

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 12, 2026

Revised: July, 22, 2026

Available online: July, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Edukasi kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (KB AKDR)
pada wanita usia subur**

Wedharing Sekar Asmarani*, Gunarmi, Zesika Intan Navelia

Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Wedharing Sekar Asmarani. *Email: wedharingsekarasmarani@gmail.com

Abstract

Background: The Intrauterine Device (IUD) is the most effective long-acting reversible contraceptive (LARC) method; however, its uptake remains low—including within the service area of the Cisoka Community Health Center due to a lack of knowledge among women of reproductive age. Proper understanding is essential for these women to select and decide on the appropriate contraceptive method. A solid understanding helps increase knowledge, foster positive attitudes, and correct misconceptions regarding family planning methods.

Purpose: To increase knowledge about IUD contraception among women of reproductive age as an effort to boost the number of family planning acceptors.

Method: The activity was conducted on April 28, 2026, in the service area of the Cisoka Community Health Center, Tangerang Regency, involving 30 respondents (women of reproductive age). A direct, participatory educational approach was employed, utilizing lectures supported by leaflets. Levels of knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design, with questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational session. Evaluation involved analyzing the aggregated questionnaire data and descriptively reporting the respondents' level of understanding regarding IUD contraception.

Results: The results showed that the respondents' mean age was 34.03 years, with the majority (73.3%) falling within the 30–39 age range. Most respondents (63.3%) had a high school education, and the majority (73.3%) were housewives. Questionnaire analysis revealed an improvement in respondents' knowledge regarding IUD contraception: the proportion of respondents in the "sufficient" knowledge category shifted from 70.0% before the educational activity to 80.0% in the "good" category after the activity.

Conclusion: Educational activities utilizing a participatory approach and leaflets were highly effective in increasing the knowledge of women of reproductive age regarding the benefits of IUD contraception. Enhanced understanding of health aspects associated with IUD use motivated these women and encouraged community uptake of the method; this benefits family health by effectively preventing long-term pregnancy, reducing maternal mortality rates, and averting future health complications for the family.

Suggestion: Health facilities are encouraged to collaborate with community health volunteers to provide periodic, sustained education that reaches a wider audience, thereby boosting the number of IUD users. Additionally, Community Health Centers should provide consultation services regarding contraceptive use and address misconceptions prevalent in the community.

Keywords: Contraceptive acceptors; IUD contraception; Leaflets; Women of reproductive age

Edukasi kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (KB AKDR)
pada wanita usia subur

Pendahuluan: Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang paling efektif, namun cakupan penggunaannya masih rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Cisoka, akibat kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS). Pemahaman bagi wanita usia subur (WUS) sangat diperlukan dalam pemilihan dan menentukan alat kontrasepsi yang tepat. Pemahaman yang baik membantu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap positif, dan meluruskan persepsi keliru tentang metode KB.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang KB AKDR kepada wanita usia subur (WUS) sebagai upaya peningkatan akseptor KB.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada 28 April 2026 di wilayah kerja Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang. Melibatkan 30 responden yang merupakan wanita usia subur. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif langsung yang disampaikan melalui ceramah dan dibantu media *leaflet*. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisa hasil akumulasi kuesioner dan disampaikan secara deskriptif terkait tingkat pemahaman responden tentang KB AKDR.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 34.03 tahun dan mayoritas berada direntang usia 30-39 tahun sebesar 73.3%. Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 63.3% dan mayoritas status pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 73.3%. Sedangkan analisa kuesioner menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang KB AKDR dari sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 70.0% kategori cukup menjadi sebesar 80.0% kategori baik setelah kegiatan edukasi.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan partisipatif dengan berbasis *leaflet* sangat efektif meningkatkan pengetahuan WUS tentang manfaat KB AKDR. Peningkatan pemahaman tentang kesehatan melalui penggunaan AKDR juga memberikan motivasi WUS dan mendorong masyarakat sebagai akseptor AKDR yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga karena efektif mencegah kehamilan jangka panjang, menekan angka kematian ibu, dan mencegah komplikasi masalah kesehatan keluarga di masa datang.

Saran: Diharapkan kepada fasilitas kesehatan dengan melibatkan kader untuk memberikan edukasi secara berkala dan berkelanjutan dengan jangkauan masyarakat yang lebih luas sehingga dapat mendorong peningkatan jumlah akseptor AKDR. Diharapkan juga pada Puskesmas untuk menyediakan tempat konsultasi kepada masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi dan memberikan solusi dari permasalahan miskonsepsi yang terjadi di masyarakat.

Kata Kunci: Akseptor KB; KB AKDR; *Leaflet*; Wanita usia subur

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program strategis pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi keluarga. Program KB bertujuan untuk membantu pasangan usia subur (PUS) dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak melalui penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif. Dalam pelaksanaannya, pemerintah melalui BKKBN menganjurkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) karena dinilai lebih efektif, efisien, dan hemat biaya dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek.

Berdasarkan data BKKBN, capaian prevalensi MKJP secara nasional sebesar 22.6% dari target 28% pada tahun 2024. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data baseline SDKI tahun 2012 sebesar 18.3%, mengalami peningkatan menjadi 21.6% pada tahun 2016, namun kembali menurun menjadi 21.39% pada tahun 2019 (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2026). Angka ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang komprehensif dan melibatkan dari beberapa dukungan lembaga kesehatan untuk meningkatkan cakupan MKJP khususnya AKDR di Indonesia.

Wedharing Sekar Asmarani*, Gunarmi, Zesika Intan Navelia

Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Wedharing Sekar Asmarani. *Email: wedharingsekarasmarani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3949>

Edukasi kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (KB AKDR) pada wanita usia subur

Salah satu upaya yang digalakkan adalah penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang meliputi AKDR/IUD, implan, serta metode operatif. Di antara metode tersebut, AKDR merupakan pilihan yang paling efektif dengan tingkat keberhasilan mencapai 99.4% dan bersifat reversibel. Di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, kondisi serupa juga ditemukan. Penggunaan KB AKDR masih rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Ruhanah, Maolinda, & Hidayah, 2024). Di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa meskipun upaya penyuluhan KB telah rutin dilakukan setiap bulan di 10 desa, jumlah akseptor KB AKDR yang dinilai paling efektif dan dianjurkan oleh pemerintah masih rendah dibandingkan dengan akseptor pil, suntik, implant dan kondom. Terdapat faktor determinan sosial budaya yang mempengaruhi rendahnya penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Cisoka (Novriana, 2016; Novitasari, Notoatmodjo, & Suratmi, 2022).

Rendahnya penggunaan AKDR dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan WUS tentang KB AKDR, adanya mitos dan persepsi negatif terhadap AKDR, kurangnya dukungan suami, serta terbatasnya akses informasi yang benar tentang metode kontrasepsi AKDR. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi penggunaan AKDR, dimana 64.2% ibu yang tidak menggunakan AKDR memiliki pengetahuan kurang tentang metode tersebut. Selain itu, dukungan suami juga berperan penting, dimana ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 29 kali lebih besar untuk tidak menggunakan AKDR.

Meskipun demikian, cakupan akseptor AKDR secara nasional maupun di daerah masih tergolong rendah dibandingkan metode jangka pendek seperti pil dan suntik. Kondisi serupa terjadi di wilayah kerja Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang, di mana pemanfaatan AKDR belum optimal. Rendahnya cakupan ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan WUS, berkembangnya mitos dan persepsi negatif tentang AKDR, serta kurangnya dukungan suami (Dewi, 2022; Herliambang et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kajian literatur, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Cisoka terkait penggunaan KB AKDR. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih terbatasnya tingkat pengetahuan dan pemahaman WUS mengenai KB AKDR, baik dari aspek definisi, mekanisme kerja, keuntungan, efek samping, indikasi maupun kontra indikasi. Kondisi ini menyebabkan WUS cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil yang memerlukan kunjungan berulang. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman WUS tentang KB AKDR di wilayah kerja Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang. Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam memilih metode kontrasepsi. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan dengan media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan (Novitasari, Notoatmodjo, & Suratmi, 2022; Saifuddin, 2014; Soekidjo, 2012). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB AKDR. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan WUS mengenai KB AKDR melalui edukasi kesehatan berbasis *leaflet* di wilayah kerja Puskesmas Cisoka.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada 28 April 2026 di wilayah kerja Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang. Sasaran kegiatan adalah memberikan pengetahuan tentang manfaat dan penggunaan KB AKDR kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cisoka khususnya pada wanita usia subur. Melibatkan 30 responden yang merupakan wanita usia subur dan didampingi juga oleh Kepala Puskesmas Cisoka. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif langsung yang disampaikan melalui ceramah dan dibantu media *leaflet*. Materi yang disampaikan meliputi aspek definisi KB AKDR, mekanisme kerja, keuntungan, efek samping, dan indikasi maupun kontra indikasinya.

Wedharing Sekar Asmarani*, Gunarmi, Zesika Intan Navelia

Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Wedharing Sekar Asmarani. *Email: wedharingsekarasmarani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3949>

Edukasi kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (KB AKDR) pada wanita usia subur

Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan dalam kegiatan ini, untuk memberikan kesempatan konsultasi spesifik kepada responden. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Instrumen berupa kuesioner 20 pertanyaan dengan rentang skor jawaban 0–100 dan diklasifikasikan jika kategori baik (skor>75), cukup (skor 56–75), dan kurang (skor<56). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menganalisa hasil akumulasi kuesioner dan disampaikan secara deskriptif terkait tingkat pemahaman responden tentang KB AKDR.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Media leaflet

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=30)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(34.03±4.53)(24-46)
20-29 Tahun	5/16.7
30-39 Tahun	22/73.3
40-49 Tahun	3/10.0
Tingkat pendidikan(n%)	
SD-SMP	8/26.7
SMA/ Sederajat	19/63.3
Perguruan Tinggi	3/10.0
Status pekerjaan(n%)	
Ibu rumah tangga	22/73.3
Bekerja	8/26.7

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 34.03 tahun dengan standar deviasi ±4.53 tahun dan mayoritas berada di rentang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 22 responden (73.3%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 19 responden (63.3%) dan mayoritas status pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 22 responden (73.3%).

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan responden(N=30)

Variabel	Hasil	
	Pretest	Posttest
Tingkat pengetahuan(n%)		
Baik	-	24/80.0
Cukup	21/70.0	6/20.0
Kurang	9/30.0	-

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang KB AKDR sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 70.0% kategori cukup dan sebesar 30.0% kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 80.0% kategori baik dan sebesar 20.0% kategori cukup.

Wedharing Sekar Asmarani*, Gunarmi, Zesika Intan Navelia

Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Wedharing Sekar Asmarani. *Email: wedharingsekarasmarani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3949>

Edukasi kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (KB AKDR) pada wanita usia subur

PEMBAHASAN

Penggunaan media kontrasepsi bagi wanita usia subur (WUS) merupakan langkah strategis dalam program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan angka kelahiran, merencanakan kehamilan yang sehat, dan meningkatkan kesehatan reproduksi. Pemahaman bagi wanita usia subur (WUS) sangat diperlukan dalam pemilihan dan menentukan alat kontrasepsi yang tepat. Pemahaman yang baik membantu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap positif, dan meluruskan persepsi keliru tentang metode KB. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau yang sering disebut IUD adalah alat kecil berbentuk huruf T yang dipasang di dalam rahim wanita untuk mencegah kehamilan. Kelebihan utama KB AKDR (IUD) meliputi tingkat efektivitas yang sangat tinggi, sifatnya yang berjangka panjang, serta kepraktisannya dalam penggunaan sehari-hari (Affandi et al., 2014; Cholifah, & Rinata, 2022).

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan sebagian besar peserta cukup aktif dalam berinteraksi melalui diskusi tanya jawab. Keberhasilan ini tentu sangat membantu dalam menyampaikan pesan dan menambah wawasan para peserta. Konsep penyuluhan yang merupakan bagian dasar dari permasalahan dan kebutuhan masyarakat akan selalu mendapat respon positif bagi masyarakat. Penggunaan media *leaflet* juga memberikan peran dalam penyampaian materi sehingga peserta menjadi lebih mudah menangkap materi edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media *leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan WUS tentang KB AKDR. Penyuluhan dengan media yang tepat secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kategori menjadi lebih baik (Kurniasari, Wardani, Putri, & Jannah, 2023; Niruri, Rakhmawati, Nurindah, & Farida, 2023).

Berdasarkan karakteristik peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia 30–39 tahun (73.3%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta berada dalam kategori WUS (15–49 tahun). Karakteristik ini menjadi pertimbangan dalam kegiatan ini sebagai upaya kegiatan yang sesuai dengan sasaran (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020).

Pada fase kategori wanita usia subur (rentang usia 15–49 tahun) sangat membutuhkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menjaga kesehatan reproduksi, jarak kehamilan, dan kesejahteraan keluarga. Hal ini yang menjadi penekanan secara khusus dalam kegiatan ini sehingga peserta dapat lebih percaya diri dalam menjaga kesehatan keluarga.

Berdasarkan analisa hasil kuesioner menunjukkan bahwa secara proporsional terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang KB AKDR dari yang sebelum kegiatan edukasi sebesar 70.0% kategori cukup menjadi sebesar 80.0% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa respon aktif peserta selama pelaksanaan kegiatan dan materi edukasi dapat diterima dengan baik. Sebagian besar peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KB AKDR dan lebih percaya diri untuk menggunakan atau menentukan pilihan alat kontrasepsi yang lebih sesuai dengan keinginannya. Kegiatan sosialisasi tentang metode AKDR kepada masyarakat di Kabupaten Bangkalan terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan. Kegiatan yang melibatkan tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi minat pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi (dukungan kader) akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Selain itu tingkat pengetahuan yang baik akan memberikan memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS (Suryani et al., 2021; Harefa, & Ndruru, 2022; Deviana, Mariyana, & Sari, 2023). Meskipun demikian, keputusan penggunaan kontrasepsi juga dipengaruhi faktor lain seperti dukungan suami dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Keputusan penggunaan alat kontrasepsi bergantung pada faktor kesehatan, usia, dan rencana keluarga. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, dukungan pasangan, serta tingkat pengetahuan (Paso, Mulazimah, & Nurahmawati, 2025; Kusumawati, Murwati, & Habibi, 2022; Nency, & Otu, 2022).

Wedharing Sekar Asmarani*, Gunarmi, Zesika Intan Navelia

Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Wedharing Sekar Asmarani. *Email: wedharingsekarasmarani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3949>

Edukasi kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (KB AKDR) pada wanita usia subur

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cisoka telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur terkait pengertian AKDR, manfaat, kelebihan dan kekurangannya. Diharapkan kegiatan ini juga berpotensi mendorong peningkatan jumlah akseptor AKDR pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cisoka sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat karena efektif mencegah kehamilan jangka panjang, menekan angka kematian ibu, dan mencegah komplikasi masalah kesehatan keluarga di masa datang. Kegiatan ini juga menjadi dukungan kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) yang selaras dengan program pemerintah dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mengendalikan jumlah penduduk, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta menciptakan keluarga yang sehat.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan partisipatif dengan berbasis *leaflet* sangat efektif meningkatkan pengetahuan WUS tentang manfaat KB AKDR. Peningkatan pemahaman tentang kesehatan melalui penggunaan AKDR juga memberikan motivasi WUS dan mendorong masyarakat sebagai akseptor AKDR yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga karena efektif mencegah kehamilan jangka panjang, menekan angka kematian ibu, dan mencegah komplikasi masalah kesehatan keluarga di masa datang

SARAN

Diharapkan kepada fasilitas kesehatan dengan melibatkan kader untuk memberikan edukasi secara berkala dan berkelanjutan dengan jangkauan masyarakat yang lebih luas sehingga dapat mendorong peningkatan jumlah akseptor AKDR. Diharapkan juga pada Puskesmas untuk menyediakan tempat konsultasi kepada masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi dan memberikan solusi dari permasalahan miskonsepsi yang terjadi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang atas kerja samanya, serta kepada para pembimbing dan seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B., Adriaansz, G., Gunardi, E. R., & Koesno, H. (2014). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. *Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*. Wahyuni, S. (2022). Pelayanan keluarga berencana (KB). Unisma Press.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). Rencana strategis BKKBN Tahun 2020–2024. Diakses dari: <https://eppid.bkkbn.go.id/assets/uploads/files/b632f-renstra-bkkbn-2020-2024.pdf>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2026). Laporan kinerja (LKIP) 2025 instansi pemerintah perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses dari: <https://docu.bkkbndiy.id/books/laporan-kinerja-lkip-2025-instansi-pemerintah-perwakilan-bkkbn-daerah-istimewa-yogyakarta/>
- Cholifah, S., & Rinata, E. (2022). Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan. *Umsida Press*, 1-243.
- Deviana, S., Mariyana, W., & Sari, R. I. (2023). Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Klinik BPJS Irma Solikin Mranggen Demak. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 210-226.
- Dewi, R. (2022). Analisis akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 104-115.

Wedharing Sekar Asmarani*, Gunarmi, Zesika Intan Navelia

Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Wedharing Sekar Asmarani. *Email: wedharingsekarasmarani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3949>

Edukasi kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (KB AKDR)
pada wanita usia subur

- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3).
- Herlambang, H., Fitri, A. D., Natasha, N., Puspasari, A., Kusdiyah, E., Nofrienis, R., & Harahap, H. (2020). Peningkatan pengetahuan dan pemasangan/pelepasan implan/alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). *Pengabdian Universitas Jambi Untuk Negeri*, 67-70.
- Jayanti, R. D., & Amalia, R. B. (2023). Penyuluhan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2177-2181.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil kesehatan indonesia tahun 2020. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas edukasi menggunakan media audio visual dan e-leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu dalam pencegahan stunting di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13-20.
- Kusumawati, D. R., Murwati, M., & Habibi, J. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Manna*, 1(2), 89-104.
- Nency, A., & Otu, N. D. G. (2022). Hubungan budaya, keterpaparan informasi, peran bidan dan partisipasi suami terhadap penggunaan AKDR pada wanita usia subur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 913-918.
- Niruri, R., Rakhmawati, R., Nurindah, R., & Farida, Y. (2023). Efektifitas media untuk peningkatan pengetahuan dan sikap pada perilaku hidup bersih-sehat siswa sekolah dasar saat adaptasi kebiasaan baru era. *J Pharm Sci*, 3, 292.
- Novitasari, V., Notoatmodjo, S., & Suratmi, T. (2022). Determinan sosial budaya pengguna alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 24-38.
- Novriana, A. A. (2016). Analisis Keefektifitasan program penyuluhan kb di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Paso, R. D., Mulazimah, M., & Nurahmawati, D. (2025, September). Hubungan pengetahuan pasutri dan dukungan suami pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan di Puskesmas Balowerti kota Kediri. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran (Vol. 5, No. 1, pp. 18-23)*.
- Ruhanah, R., Maolinda, W., & Hidayah, N. (2024, September). D DUDA MANIS (Edukasi KB IUD dan pemasangan IUD Gratis) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Paringin Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh (Vol. 3, No. 1, pp. 207-214)*.
- Saifuddin, A. B. (2014). Ilmu kebidanan. *Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*, 110-7.
- Yulianti, N. T., & Sam, K. L. N. (2019). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Cendekia Publisher.
- Suryani, L., Mizawati, A., Heryati, K., Burhan, R., & Rahayu, E. S. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di puskesmas arga indah kabupaten bengkulu tengah tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).

Wedharing Sekar Asmarani*, Gunarmi, Zesika Intan Navelia

Program Studi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi penulis: Wedharing Sekar Asmarani. *Email: wedharingsekarasmarani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3949>